

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di sebuah lembaga pendidikan gerakan literasi menjadi hal yang penting. Selain untuk meningkatkan kemampuan literasi, juga bisa membuat siswa memiliki banyak kosa kata, tentunya menjadi kemungkinan bisa membuat siswa berkarya. Kemampuan literasi sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, termasuk bagi para siswa, karena kemampuan literasi itu dikatakan bahwa seorang siswa dapat memahami dari pada kalimat yang telah ia baca.¹ Jadi, ketika di dalam perpustakaan telah menyimpan banyak buku, referensi dan literatur, ada baiknya juga dijalankan atau diimplementasikan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca seperti pojok baca dan lain sebagainya.

Gerakan literasi ini berkaitan dengan kemampuan memahami informasi teknologi dan menggunakannya dengan bijak. Kegiatan yang mendasari gerakan literasi ini yaitu kegiatan membaca, keterampilan dan minat membaca. Kemampuan literasi siswa berkaitan dengan kemampuan membaca yaitu bisa memahami informasi secara kritis dan analisis. Perlu diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.²

Minat baca seseorang (siswa) bisa dilatih dengan dibiasakan dan dikembangkan. Dalam peningkatan minat baca di sini dalam lembaga pendidikan terutama perpustakaan agar bisa menjalankan program-program

¹ Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 2, 2, (2015), 13

² A. Heris Hermawan, dkk., "Manajemen Perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca Peserta Didik", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5 (1) (2020) 113-126

atau gerakan literasi. Perpustakaan menjadi sumber buku bacaan dan lingkungan literasi.³ Artinya, pihak atau komponen dalam lembaga tersebut saling bekerja sama dalam gerakan literasi tersebut. Salah satunya komponen yang penting adalah perpustakaan. Dengan dijalankan atau diimplementasikan gerakan literasi maka secara tidak langsung bisa melatih, membiasakan dirinya dalam membaca. Sehingga ketika gerakan literasi diimplementasikan dengan baik oleh komponen lembaga pendidikan, maka hal tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa.

Peningkatan minat baca ini dapat dilakukan jika semua pihak melangkah bersama-sama. Pihak-pihak yang berperan antara lain lembaga sekolah/madrasah, perpustakaan, pustakawan.⁴ Perpustakaan sebagai ujung tombak peningkatan minat baca. Oleh karena itu, upaya-upaya nyata yang bisa dilakukan harus segera dilakukan. Perpustakaan harus segera berbenah diri mewujudkan perpustakaan yang menjadi saran untuk meningkatkan minat baca siswa. Jika perpustakaan sudah memerankan dirinya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, maka pemustaka akan semakin menyadari pentingnya perpustakaan dan akan berpartisipasi meningkatkan kepedulian terhadap minat baca.⁵

Kegiatan membaca berarti berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Di mana dengan kegiatan membaca akan menumbuhkan keterampilan berbahasa dan merupakan faktor penting dalam pembelajaran.⁶ Dengan gerakan literasi akan menarik minat siswa untuk

³ Suyono, dkk., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", 26, 2, (November 2017), 121.

⁴ Ibid., 123.

⁵ Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pendidikan Berkebudayaan", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017, 329.

⁶ Erna Ikawati, Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini, *Logaritma*, Vol. 1, No.2, (2013), 2

membaca atau dengan kata lain siswa akan tertarik dalam membaca, misalkan disetiap kelas ada perpustakaan mini, juga ada mata pelajaran berkunjung ke perpustakaan, dan lain sebagainya. Dari hal itu tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk terus menambah wawasan, memperluas penguasaan kosa kata dan berkarya untuk menulis sebuah buku atau karya-karya lainnya.

Sebagaimana Nafisah menyebutkan bahwa “kemampuan literasi siswa ini berkaitan dengan keterampilan membaca dan bisa memahami informasi daripada bacaan. Hal ini, tidak terlepas dari program-program atau gerakan literasi yang ada dan dijalankan di sebuah lembaga pendidikan. Literasi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana bagi siswa untuk dapat mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang telah didapat”.⁷

Pada era digital seperti sekarang segala sesuatu dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi, yang mana harus mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, maka disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Minat baca manual sudah bergeser ke digital karena dengan adanya teknologi artinya suka di dunia maya, internet, dan dari itu mencoba untuk sisipkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan mengikuti perkembangan teknologi maka bisa menjadikan sebuah peluang untuk karya siswa.

Konteks era yang kompetitif dan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi menjadikan kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting bagi siswa. Selain itu pada era ini sudah di era globalisasi memungkinkan akan banyaknya akses untuk mencari informasi dari mana pun salah satunya ialah perpustakaan yang sudah berkembang dan meningkatkan.

⁷ Aliyatin Nafisah, “Arti penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat”, *Jurnal Perpustakaan LIBRARIA*, 2, 2, (Juli-Desember 2014), 70.

Dengan adanya perpustakaan kita juga dapat mencari informasi, sumber belajar, literatur maupun referensi sebagaimana bergeser digital.⁸

Setelah melakukan pra penelitian, dimana hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN 2 Pamekasan yaitu gerakan literasi di MAN 2 Pamekasan.

Literasi di MAN 2 Pamekasan terutama di perpustakaan seperti pojok baca, membaca di perpustakaan mini di setiap kelas diwajibkan ada bacaan selain materi pembelajaran. Siswa bisa membawa majalah, novel dan buku lainnya. Kegiatan membaca al-qur'an setiap hari yang bisa disebut dengan kegiatan pembiasaan. Ada juga kegiatan setiap siswa diakhir semester yaitu membuat karangan di lembar kertas folio bergaris, lalu karya tersebut dipilih yang paling baik lalu dari pihak sekolah nantinya akan menerbitkan atau mencetaknya. Setiap hari senin ada kegiatan literasi secara bergantian.⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa literasi di MAN 2 Pamekasan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti pojok baca, dan kegiatan literasi lainnya. Di MAN ini sudah difasilitasi dan diberi kebebasan siapapun yang memiliki karya dan layak diterbitkan dan sudah banyak karya siswa yang ada di perpustakaan. Tentunya perpustakaan di MAN 2 Pamekasan menyediakan buku-buku, referensi, literatur, akan belajar di perpustakaan, dan ada beberapa mata pelajaran untuk mengunjungi perpustakaan untuk mempelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menjadi tertarik dan termotivasi untuk melakukan atau meneliti terkait dengan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, maka peneliti mengangkat judul mengenai "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca pada era digital di MAN 2 Pamekasan". Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca terlebih lagi era digital seperti sekarang.

⁸ I Putu Gede Sutrisna, "Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Stilistika*, 8, 2, (Mei 2020), 273.

⁹ Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (Selasa, 6 Juni 2023).

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian yang merupakan bentuk ekspresi aspek yang hendak dikaji baik dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk beberapa pernyataan yang spesifik. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat erat hubungannya dengan rumusan masalah dan setiap usaha yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, untuk memberi nilai manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari pra penelitian diharapkan dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam hal ini terkait dengan peningkatan minat baca, khususnya pada perpustakaan di MAN 2 Pamekasan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah tentunya di lembaga-lembaga pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hasil implementasi gerakan literasi sekolah apakah dapat meningkatkan minat baca siswa pada era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta menambah wawasan dan pemahaman tentang gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca pada era digital di MAN 2 Pamekasan, serta dapat membuktikannya secara langsung di lapangan. Dan juga dapat memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti.

b. Bagi Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala agar lebih memaksimalkan gerakan literasi sekolah yang ada di MAN 2 Pamekasan terutama terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan.

c. Bagi Kepala Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan tambahan ilmu dalam rangka melakukan kegiatan gerakan literasi untuk peningkatan minat baca terutama dalam penyediaan bahan bacaan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasannya atau kajiannya hampir sama yaitu tentang gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami konteks di atas, maka peneliti akan memberikan pemahaman terhadap kata yang dianggap penting, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Gerakan Literasi Sekolah

GLS di MAN 2 Pamekasan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh sekolah terutama perpustakaan bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kemauan keinginan dan ketertarikan untuk membaca. Kegiatan tersebut seperti minat baca. GLS ini dilakukan agar senantiasa mendorong siswa untuk membaca.

2. Minat Baca

Merupakan keinginan, kemauan dari siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Namun, minat baca bisa dilatih dengan dibiasakan. Artinya, minat baca juga terjadi karena ada dorongan dari siswa, guru dan lainnya

3. Siswa

Siswa merupakan seseorang yang melakukan proses pembelajaran dan ingin mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Pamekasan.

4. Era Digital

Era Digital adalah era di mana segala sesuatu sudah berkembang dan canggih dengan menggunakan teknologi. Siswa dan siswi diperbolehkan membawa dan menggunakan *handphone* dengan baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan sudah bisa tersambung dengan internet atau *wifi* sekolah.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan serta memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya supaya mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan kajian tentang implementasi GLS untuk meningkatkan minat baca yang sudah pernah diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi Putri Kachlatid Diana tahun 2022 dengan judul skripsi “implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik)”. Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Implementasi Gerakan Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan. Dari hal tersebut pasti memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan

perbedaannya adalah terletak pada pembahasannya dan tempat lokasi penelitiannya. Jadi, skripsi Putri lebih memfokuskan langsung pada gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif studi multisitus. Juga pada skripsi Putri bukan pada era digital. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan ke gerakan implementasi dalam meningkatkan minat baca pada era digital dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.¹⁰

Kedua, skripsi Sinta Amanda tahun 2022 judul “Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 Pada Buku Pelajaran IPS di SMP Islam MH Al-Mubarak” sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa para era digital di MAN 2 Pamekasan. Dalam hal tersebut tentunya pasti terdapat sebuah persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasannya dan tempat lokasi penelitiannya. Jadi, skripsi yang diteliti Sinta Amanda lebih memfokuskan langsung ke minat baca siswa dalam pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan ke minat baca siswa pada era digital.¹¹

Ketiga, skripsi Lestari Wijayanti tahun 2021 dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 10 Pohgading” sedangkan penelitian yang

¹⁰ Putri Kachlatid Diana, *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik)*, (Surabaya : Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Perguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022)

¹¹ Sinta Amanda Pratama, *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 Pada Buku Pelajaran IPS di SMP Islam MH Al-Mubarak*, (Malang : Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

akan diteliti mengenai implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa para era digital di MAN 2 Pamekasan. Dalam hal ini, tentunya terdapat sebuah persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah mengkaji tentang gerakan literasi namun untuk menumbuhkan minat baca, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pembahasannya. Juga terletak pada kata menumbuhkan dan meningkatkan. Jadi, skripsi yang diteliti Lestari GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 3. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan ke minat baca siswa pada era digital.¹²

Keempat, skripsi Vivin Vidiawati tahun 2019 dengan judul "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan" sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di Man 2 Pamekasan. Dalam hal ini, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca, juga sama-sama dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan gerakan yang ada di dalam data tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu ada skor capaian khusus namun di hasil peneliti tidak ada.¹³

Kelima, skripsi Ratnasari tahun 2023 dengan judul "Implementasi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima" sedangkan penelitian yang akan diteliti

¹² Lestari Wijayanti, *Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas 3 di SDN 10 Pohgading*, Skripsi, Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

¹³ Vivin Vidiawati, *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, Skripsi, Prodi MPI, INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2019.

mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan. Dalam hal ini pasti ada persamaan dan perbedaan, persamaannya terkait dengan gerakan implementasi yang akan dijalankan, terdapat teori-teori yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada skripsi Ratnasari fokus kedua tidak memaparkan faktor pendukung, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan faktor pendukung.¹⁴

¹⁴ Ratnasari, *Implementasi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*, Tesis, Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2023